



## TEORI KONFLIK 2: NON MARXIS

Kuliah ke-6

Amika Wardana, Ph.D

[a.wardana@uny.ac.id](mailto:a.wardana@uny.ac.id)

Teori Sosiologi Kontemporer



### MATERI:

- ◉ Fungsionalisme Versus Konflik
- ◉ Teori Konflik Analitis (Non-Marxist)
- ◉ Perbedaan Teori Konflik Marxist dan Non-Marxist
- ◉ Warisan Weber
- ◉ Warisan Simmel
- ◉ Ralf Dahrendorf
- ◉ Lewis Coser
- ◉ Randall Collins

## FUNGSIONALISME VS KONFLIK

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>◉ Masyarakat relatif statis yang mengarah kepada keseimbangan (equilibrium)</li> <li>◉ Setiap elemen dalam masyarakat saling terintegrasi dan berkontribusi terciptanya Stabilitas</li> <li>◉ Masyarakat terikat oleh norma, nilai dan moralitas umum</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>◉ Masyarakat selalau bergerak (dinamis) dan mengarah kepada perubahan</li> <li>◉ Setiap elemen dalam masyarakat terpisah dan berkontribusi pada dis integrasi dan perubahan</li> <li>◉ Keteraturan sebagai wujud dominasi dan paksaan oleh kelompok atas kepada kelompok bawah</li> </ul> |
|---|--|

Fungsionalisme

Konflik

## FUNGSIONALISME VS KONFLIK

- |  |   |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>◉ Kohesi dari berbagi nilai untuk mempertahankan masyarakat</li> <li>◉ Sistem sosial dibentuk oleh kerjasama sukarela dan atau kesepakatan masing-masing anggota</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>◉ Peran kekuasaan (dominasi) untuk mempertahankan masyarakat</li> <li>◉ Masyarakat (sistem) dibentuk secara paksa, kerjasama dan kesepakatan tercipta karena adanya paksaan</li> </ul> |
|--|---|

Fungsionalisme

Konflik

## TEORI KONFLIK ANALITIS (NON-MARXIST)

- Penekanan bahwa Perspektif Konflik sebagai central pengembangan obyektif / ilmiah Sosiologi
- Dimotori oleh 3 tokoh utama:
  - Ralf Dahrendorf
  - Lewis Coser
  - Randall Collins
- Teori Konflik Analitis merujukkan pemikirannya tidak saja kepada Marx, tapi juga Weber dan Simmel

## TEORI KONFLIK MARXIST DAN NON-MARXIST

- |   |   |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Ilmu sosial dan aksi politik tidak terpisah dan keterikatan antara Fakta dan Nilai</li> <li>◦ Stratifikasi masyarakat terdiri dari satu dimensi saja dan terdiri hanya dua kelas: Atas-Bawah</li> <li>◦ Keyakinan adanya masyarakat tanpa kelas, egaliter</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Pemisahan antara fakta dan nilai adalah sangat penting, untuk menjamin obyektifitas dan netralitas</li> <li>◦ Stratifikasi masyarakat terdiri dari multi dimensi dan kompleksitas susunannya</li> <li>◦ Konflik sebagai keniscayaan dan komponen penting dalam masyarakat</li> </ul> |
|---|---|

Marxist

Non Marxist/Analitis

## WARISAN WEBER

- ◉ Ide dasar bahwa semua aktifitas individu dilandasi kepentingan pribadi
- ◉ Kepentingan pribadi ini berkait erat dengan tujuan hidup pribadi, nilai/norma dalam masyarakat serta berbagai aspek materi (Kekayaan dll)
- ◉ Kepentingan ini berkait erat dengan Kekuasaan yang dibutuhkan untuk memenuhinya (serta caranya)
- ◉ Kajian tentang kekuasaan dan relasi aktor dalam kekuasaan menjadi penting (Ingat teori Otoritas Weber)
- ◉ Konsep Stratifikasi Sosial Weber yang lebih kompleks, tidak sekedar model berbasis Ekonomi Marx. Stratifikasi Weber dibangun berdasar berbagai aspek sosial seperti Agama, Politik dll

## WARISAN SIMMEL

- ◉ Penekanan bahwa Asosiasi (integrasi) dan Konflik bukanlah fenomena yang terpisah, tapi saling berkaitan secara intim
- ◉ Artinya Masyarakat terintegrasi dalam berbagai konflik Individu/kelompok yang saling tumpang tindih, sebuah kelompok atau individu bisa berkonflik dengan kelompok lain dalam satu konteks dan juga bisa bekerja sama dalam konteks lain
- ◉ Penekanan Simmel bahwa Tindakan Sosial melibatkan Konflik dan Harmoni, menjadi rujukan bahwa Konflik merupakan keniscayaan dalam dunia sosial

## RALF DAHRENDORF: KONFLIK OTORITAS

- ◉ Masyarakat berkecenderungan untuk berkonflik agar perubahan sosial bisa terjadi
- ◉ Konflik merupakan kreasi individu yang penting dalam masyarakat
- ◉ Analisis Konflik: Kekuasaan terutama pada kemampuan untuk mengendalikan orang lain
  - Kekuasaan: kemampuan memaksakan kemauan meskipun ditentang
  - Otoritas: hak yang sah untuk dipatuhi
- ◉ Selanjutnya Dahrendorf menekankan analisis konflik otoritas: antara yang memiliki otoritas dan yang tidak memiliki (diatur)

## DAHRENDORF: OTORITAS

- ◉ Otoritas bertempat pada posisi sosial tertentu (bukan orang) dan tersusun secara hirarkhis dalam Stratifikasi Sosial
  - Setiap posisi (pekerjaan) membutuhkan kemampuan yang berbeda-beda (Mudah><Susah)
  - Setiap posisi (pekerjaan) mendapatkan reward yang berbeda-beda pula (Tinggi><Rendah)
- ◉ Stratifikasi Sosial berdasarkan otoritas ini sangat kompleks dalam masyarakat: Seseorang bisa menempati posisi tinggi pada satu kelompok dan menempati posisi rendah di kelompok lain
- ◉ Dahrendorf menjelaskan bahwa Masyarakat tersusun oleh koordinasi secara imperative oleh berbagai kelompok (imperatively coordinated associations)
- ◉ Masyarakat terdiri dari berbagai kelompok dimana individu bisa memiliki berbagai posisi (otoritas) yang berbeda-beda dalam berbagai kelompok

## DAHRENDORF: KONFLIK KELOMPOK

- ⦿ Dalam bukunya: *Class and Class Conflict in Industrial Society*, Konflik sosial terjadi karena perbedaan otoritas yang dimiliki oleh anggota masyarakat
- ⦿ Konflik ini bersifat dikhotomis: Mereka yang memiliki otoritas dan mereka yang tidak
- ⦿ Konflik kelompok dipicu oleh kepentingan dan dilakukan oleh 'kelompok kepentingan'
- ⦿ Kepentingan dibagi dua:
  - Kepentingan Laten: belum disadari oleh kelompok
  - Kepentingan manifest: telah disadari dan diperjuangkan oleh kelompok
- ⦿ Kelompok kepentingan juga dibagi dua:
  - Kelompok Semu (Quasi): dimana individu belum menyadari kepentingan bersama
  - Kelompok Kepentingan: individu menyadari kepentingan bersama dan berusaha memperjuangkannya

## DAHRENDORF: KONFLIK KELOMPOK

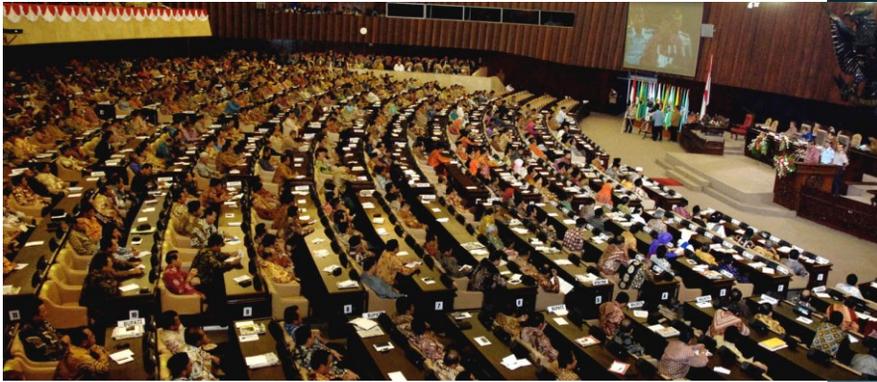
- ⦿ Konflik sosial menyaratkan tiga faktor:
  - Teknis: adanya pendiri dan nilai-nilai ideologis yang diperjuangkan
  - Politik: kebebasan berkespresi dan berkserikat dalam sebuah negara
  - Sosial: terbagi 3: 1) konsentrasi anggota; 2) Komunikasi antar anggota; dan 3) homogenitas anggota
- ⦿ Aspek lain adalah kepentingan dan perubahannya menjadi 'kepentingan bersama' dan lahirnya 'kelompok kepentingan'

## DAHRENDORF: INTENSITAS DAN KEKERASAN DALAM KONFLIK

- ◉ Disini ada dua konsep:
  - Kekerasan konflik: penggunaan macam senjata
  - Intensitas konflik: penggunaan sumber daya dan tingkat keterlibatan masing-masing kelompok
- ◉ Aspek lain adalah adanya 'aturan main' (rules of the games) yang mengatur konflik
- ◉ Konflik Industrial:
  - Konflik dalam perusahaan antara pemilik modal dengan buruh cenderung menurun. Karena tidak jelas aturannya setelah lahir birokrasi/manajemen (direktur, manajer) yang bukan memiliki modal
- ◉ Konflik dalam Negara
  - Cenderung tetap ada khususnya difasilitasi oleh sistem politik multi partai dsb

## DAHRENDORF: KONFLIK DAN PERUBAHAN SOSIAL

- ◉ Konflik dipahami sebagai sumber perubahan dan perkembangan masyarakat
- ◉ Konflik sosial merubah struktur sosial
  - Pergantian posisi dominan (keseluruhan atau sebagian)
  - Peleburan antara kelompok dominan dan terdominasi
- ◉ Konflik intense mengakibatkan perubahan radikal, apabila disertai kekerasan menjadi lebih cepat
- ◉ Analisis konflik:
  - Hubungan antara konflik dan perubahan
  - Hubungan antara konflik dengan status quo



- ◉ Sidang Umum MPR sebagai bentuk mekanisme mengelola konflik perebutan kekuasaan secara damai dan saling menghormati

## LEWIS COSER: KONFLIK FUNGSIONAL

- ◉ Dalam bukunya: '*The functions of Social Conflict*', ditekankan bahwa meskipun analisis konflik sangat penting dalam kajian masyarakat, aspek konsensus (keteraturan) masih lebih penting
- ◉ Konflik tidak saja mengarah kepada perubahan sosial tapi juga mempererat integrasi sosial
- ◉ Coser berusaha memahami berbagai segi positif dari konflik selain dampak perubahan sosialnya bagi keberlangsungan suatu masyarakat

## COSER: ASAL MULA KONFLIK

- ◉ Mengikuti Simmel, konflik terjadi pada level interaksi sosial antar individu (yang kemudian berkembang di level struktural)
- ◉ Konflik diawali atau terjadi ketika ada hubungan yang intens antar individu atau kelompok
- ◉ Dua tipe konflik:
  - Realistik: Konflik digunakan untuk mendapatkan atau memenuhi kepentingan tertentu
  - Non-Realistik: Konflik hanya sebagai media melepas ketegangan (mencari kambing hitam)

## COSER: KONSEKUENSI KONFLIK

- ◉ Coser: konflik mengarah ke perubahan Sosial
- ◉ Tapi konflik juga bisa positif bagi kelompok
- ◉ Konsekuensi Positif konflik meliputi: 1) menetapkan karakter (anggota) kelompok; 2) menetapkan identitas kelompok; 3) mempertahankan stabilitas; dan 4) meningkatkan kohesi (kerekatan) masyarakat
- ◉ Konflik Eksternal
  - Berperan dalam menetapkan identitas kelompok
  - Menetapkan batas-batas kelompok: dengan memperkuat kesadaran, rasa keberbedaan dan identitas
- ◉ Konflik Internal
  - Mengaktifkan berbagai individu/kelompok pasif menjadi aktif
  - Mencipta ruang negosiasi dan saling memahami antara anggota kelompok (kohesi)

## RANDALL COLLINS

- ◉ Mengarahkan analisis konflik struktural (Makro) pada level individual (Mikro)
- ◉ Interaksi Sosial: tersusun dalam sistem stratifikasi dan organisasi sosial tertentu
- ◉ Interaksi sosial juga berkait erat dengan 'kepentingan' (kekayaan, status, kekuasaan dll) masing-masing individu, dimana perilakunya mencerminkannya
- ◉ Konflik sosial berpusat pada perebutan dan pertemuan 'kepentingan' tersebut, yang disertai dengan 'paksaan' (kekerasan) dari yang berkuasa kepada yang dikuasai

## COLLINS: STRATIFIKASI SOSIAL

- ◉ Stratifikasi Sosial meliputi: kekayaan, politik, karir/pekerjaan, keluarga, kelompok asosiasi, komunitas, gaya hidup, agama dsb
- ◉ Artinya Stratifikasi Sosial tidak diciptakan oleh satu faktor tunggal: Ekonomi seperti Marx
- ◉ Analisis Stratifikasi Sosial Collins diarahkan pada ranah individual: posisi dalam stratifikasi mempengaruhi emosi, cara berpikir, gaya hidup, kebiasaan, juga kepentingan
- ◉ Berbagai dampak dari stratifikasi ini mendorong terjadinya konflik sosial

## COLLINS: TEORI KONFLIK PADA STRATIFIKASI SOSIAL

- ◉ Interaksi Sosial: individu adalah sosial (berhubungan dengan orang lain) namun juga mudah terlibat dalam konflik
- ◉ Konflik dalam stratifikasi ini digambarkan dalam 3 prinsip utama:
  - Individu: hidup dalam dunia yang terkonstruksi secara subyektif
  - Beberapa orang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi konstruksi dunia subyektif individu
  - Beberapa orang berusaha mempengaruhi konstruksi subyektif tersebut
- ◉ Perbedaan posisi dalam stratifikasi (kekuasaan dan kontrol) menjadi pusat lahirnya konflik

## COLLINS: DOMAIN STRATIFIKASI SOSIAL

- ◉ Stratifikasi oleh tingkat Pendidikan
  - Pendidikan menjadi modal sosial-budaya-politik untuk mendapatkan kekayaan dan kekuasaan
- ◉ Stratifikasi oleh perbedaan jender
  - Beberapa pekerjaan hanya bisa atau cocok dilakukan oleh jenis kelamin tertentu (laki-laki)
- ◉ Stratifikasi oleh perbedaan umur
  - Prioritas diberikan kepada kelompok umur tertentu (lebih tua)
- ◉ Stratifikasi sosial dalam Organisasi
  - Organisasi menjadi satu contoh praktek stratifikasi sosial yang riil dan konflik antar individu di dalamnya

## REFERENSI

- Johnson, D.P., 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid 2. Jakarta Gramedia
- Poloma, M. 1993. Teori Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo
- Ritzer, G. dan Goodman, D.J., 2004. Sociological Theory. Edisi ke-6. New York: McGraw-Hill
- Wallace, R.A. dan Wolf, A., 1980. Contemporary Sociological Theory: Continuing the Classical Tradition. Englewood: Prentice Hall